

---

---

# Optimalisasi Promosi Desa Wisata Budaya Berbasis Website Pada Desa Tulusbesar

Apit Miharso<sup>1)</sup> | Rizky Prasetya<sup>2)</sup> | Rosy Aprieza Puspita Zandra<sup>3)</sup> | Dyah Metha Nurfitriasih<sup>4)</sup> | Galuh Kartiko<sup>5)</sup> | Novrida Qudsi Ludfillah<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup>Politeknik Negeri Malang

[miharsoapit@yahoo.com](mailto:miharsoapit@yahoo.com) | [rizky.prasetya@polinema.ac.id](mailto:rizky.prasetya@polinema.ac.id) | [rosy.zandra@polinema.ac.id](mailto:rosy.zandra@polinema.ac.id) | [dyahmetha@gmail.com](mailto:dyahmetha@gmail.com) | [galuh.kartiko@polinema.ac.id](mailto:galuh.kartiko@polinema.ac.id) | [vridaoyu@gmail.com](mailto:vridaoyu@gmail.com)

**Abstrak:** Desa Tulusbesar merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam, budaya Jawa dan seni yang khas hingga dikenal sebagai desa wisata budaya di Malang Raya. Kesenian di desa ini diantaranya kriya Topeng Malangan, Wayang, pecut, aneka souvenir ataupun pagelaran budaya dan seni. Keanekaragaman wisata budaya dan seni mampu menghadirkan potensi yang lebih besar untuk dinikmati masyarakat secara lebih luas. Hanya saja, hingga saat ini banyak sekali warga lokal yang belum mengenal produk/jasa ini. Hal ini karena belum optimalnya upaya pengenalan kembali potensi yang dimiliki desa pada masyarakat secara luas, karena media promosi yang digunakan oleh pihak pengelola desa, penggiat seni, pengrajin ataupun penjual yang ada di Tulusbesar belum disinergikan dengan teknologi yang berkembang saat ini. Untuk mengatasi masalah ini, Tim PPM mengembangkan sebuah website yang mempromosikan produk seni budaya, jasa, dan festival yang ada di desa. Umpan balik dari peserta, yang akan berperan sebagai operator atau pengelola website, menunjukkan bahwa platform tersebut dianggap bermanfaat dan efektif sebagai solusi untuk permasalahan yang dihadapi mitra. Selain itu, pendampingan bimtek operator website juga meningkatkan keterampilan peserta dalam pengoperasian website. Dengan upaya ini, diharapkan potensi desa Tulusbesar dapat lebih dikenal dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat luas.

**Kata Kunci:** wisata;budaya;Tulusbesar;website;promosi

---

## Pendahuluan

Seni dan budaya pada dasarnya merupakan hasil dari pemikiran serta interaksi yang berlangsung turun temurun dan berkembang dari waktu ke waktu (Irmania, 2021). Seni budaya yang berbasis kearifan lokal biasanya berkembang dalam suatu wilayah dalam bentuk yang beraneka ragam dengan ciri khasnya masing-masing, dan menjadi representasi dari budaya tradisional di daerah tersebut. Dengan mengusung ide dari seni dan kebudayaan yang khas itu, didukung oleh rasa tanggung jawab dari masyarakat untuk mempertahankan eksistensinya, industri seni budaya seringkali terbentuk dan berkembang menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat lokal.

Kaitan erat antara seni budaya dengan industri telah diakui oleh pemerintah. Sebagaimana tercantum dalam UUD RI, 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, disebutkan bahwa kebudayaan dan industri adalah sama, dalam hal proses dan kegiatannya. Hal ini menciptakan sinergi diantara keduanya, dan pelestarian industri seni budaya menjadi layak untuk diajukan dalam upaya pemulihan perekonomian Indonesia. Azizah and Muhfiatun (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengembangan kriya seni memiliki efek multiplier terhadap masyarakat, yaitu mampu berkontribusi dalam menggerakkan sektor perdagangan jasa dan pertanian, serta dapat menyegarkan kembali nilai kearifan lokal masyarakat dari sisi integrasi sektor ekonomi maupun sosial.

Industri seni budaya yang berdasar kearifan lokal menjadi sebuah pilihan untuk meningkatkan kembali perekonomian masyarakat melalui penggalian potensinya yang besar (Irhamna, 2017) Permasalahannya, pada kenyataannya industri budaya di beberapa wilayah di Indonesia belum dilestarikan secara optimal, atau tidak mampu bertahan di tengah-tengah perkembangan sosial masyarakat saat ini. Hal ini bisa dikarenakan makin sedikitnya informasi mengenai kebudayaan yang sampai ke masyarakat, bergesernya kecenderungan masyarakat untuk mengamati gawai, dibandingkan

dengan museum, galeri seni atau pusat layanan kebudayaan lainnya. Atau dapat juga disebabkan karena pengrajin produk dan jasa seni budayalah yang belum menangkap peluang kemajuan teknologi dan budaya modern masyarakat saat ini untuk mengenalkan dan menawarkan produk dan jasa yang mereka hasilkan.

Sama halnya dengan paparan di atas, situasi serupa terjadi di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang karena penurunan animo masyarakat terhadap produk/jasa seni budaya yang tersedia di desa tersebut. Desa Tulusbesar merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam, budaya Jawa dan seni yang khas hingga dikenal sebagai desa wisata budaya di Malang Raya. Kesenian yang terdapat di desa Tulusbesar diantaranya adalah seni tari, wayang, teater, sinden, musik dan gamelan, yang masing-masing dinaungi oleh sanggar seni atau padepokan budaya. Sebagian penduduk menekuni profesi sebagai pengrajin kriya Topeng Malangan, Wayang, pecut, aneka souvenir, ataupun menjalankan berbagai macam UMKM.

Dalam sejarahnya, Desa Tulusbesar dikenal sebagai salah satu tempat lahirnya kriya seni Topeng Malangan, yang menjadi ikon tradisi kultural seni topeng di Malang. Dapat dipahami bahwa desa Tulusbesar identik dengan nilai seni budaya, yang tidak hanya menjadi basis berkembangnya kebudayaan Malangan, namun juga menjadi bentuk kebergantungan perekonomian masyarakatnya atas industri yang dimunculkan dari prospek seni budaya tersebut.

Secara berkala, desa menyelenggarakan kegiatan ‘Selamatan Desa’ dan kegiatan lain yang didalamnya selalu melibatkan pertunjukkan seni yang dimiliki desa. Kegiatan seperti ini sebenarnya memiliki potensi wisata budaya yang sangat ‘menjual’ baik bagi masyarakat lokal Malang, maupun wisatawan yang sedang berlibur ke Malang. Hanya saja, hingga saat ini bahkan banyak sekali warga lokal yang belum mengenal produk/jasa seni budaya khas Malang, atau belum mengetahui lokasi untuk mendapatkan produk/jasa tersebut. Hal ini dimungkinkan karena belum optimalnya upaya pengenalan kembali potensi yang dimiliki desa pada masyarakat secara luas, karena media promosi yang digunakan oleh pihak pengelola desa, penggiat seni, pengrajin ataupun penjual yang ada di Tulusbesar belum disinergikan dengan teknologi yang berkembang saat ini.

Melihat kondisi yang ada, maka Tim PPM melakukan upaya promosi mampu menjangkau pasar potensial secara lebih luas, dengan mengembangkan sebuah website. Website yang dirancang nantinya dapat memuat produk-produk seni budaya yang dihasilkan oleh pengrajin desa, jasa yang ditawarkan, menampilkan promosi aneka ragam festival budaya dan seni pertunjukan yang diselenggarakan oleh pihak desa. Hal ini dapat disajikan melalui artikel, gambar-gambar, dan video dalam website.

Umikalsum & Jupriani (2022) meneliti mengenai pemanfaatan media social Instagram, facebook dan tiktok sebagai sarana untuk mempromosikan wisata di Kota Padang. Melalui penelitian ini diketahui bahwa ada peningkatan kepuasan pada penggunaan platform-platform tersebut yang juga mampu meningkatkan minat responden dalam mengunjungi wisata kota Padang.

Penyebaran informasi efektif dilakukan melalui media website, baik termasuk juga dalam upaya meningkatkan pendapatan (Darnis & Azdy, 2019). Penelitian Surentu, Warouw and Rembang, 2020; Solihin and Mogot, 2023), website menjadi topik yang diteliti penggunaan serta peranannya sebagai media informasi terhadap peningkatan industri pariwisata Kabupaten Minahasa. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa website sangat penting untuk kemajuan wisata, karena akses yang luas dan mudah.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Muharam & Persada (2020); Nugroho & Daniati (2021), diharapkan pelatihan ini dapat memberikan sarana promosi yang efektif, sehingga mampu menarik perhatian wisatawan dan investor, baik di bidang pariwisata maupun produk lokal. Dengan meningkatnya promosi desa, diharapkan kesejahteraan penduduk Desa Kanyoran dapat meningkat secara signifikan. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk melanjutkan upaya promosi melalui pencarian investor dan metode lainnya yang dapat mendukung kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

### **Realisasi Kegiatan**

Kegiatan ini melibatkan beberapa perangkat desa dan anggota karang Taruna di desa Tulusbesar yang akan menjadi operator website, sejumlah 5 orang. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap; (1) peninjauan kebutuhan desa atas substansi yang akan dimuat dalam website, (2)

pengembangan website desa wisata budaya dengan bantuan pihak ketiga, (3) pendampingan pengoperasian dan pengisian konten, yang dilakukan dengan metode tutorial, diskusi dan tanya jawab, simulasi serta praktik.

### Pengumpulan Materi dan Pengembangan Media

Pada bulan Januari 2023 kami telah memulai proses pengumpulan bahan yang dibutuhkan. Kami berkunjung ke desa untuk melakukan wawancara dengan pihak pemerintah desa (pemdes), serta mengambil beberapa foto di lokasi. Selanjutnya tim PPM berdiskusi untuk membuat rerangka tampilan/desain website yang pembuatannya akan diserahkan pada pihak ketiga. Selama proses tersebut, tim kembali melakukan kunjungan pada tanggal 22 Juli 2023 untuk pengenalan awal draf desain website serta menghimpun lebih banyak materi dan melakukan wawancara lebih lanjut dengan Kepala Desa, bapak Sirat Yudin, dan bapak Rendra selaku Sekretaris Desa. Dalam kunjungan ini, kami turut mendiskusikan permintaan khusus dari pihak desa mengenai detail dari website seperti nama domain, registrar domain dan host, warna dominasi, nomor kontak yang akan dicantumkan, dan media sosial desa.

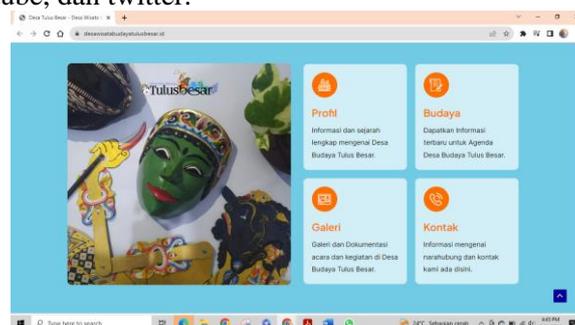
Proses penyiapan bahan website terus kami lakukan. Langkah berikutnya adalah penulisan artikel. Artikel-artikel dikelompokkan sesuai klasifikasi yang sesuai dan diserahkan pada pihak ketiga. Seluruh bahan tersebut kemudian diwujudkan dalam sebuah website yang beralamat <https://desawisatabudayatulusbesar.id/>.

Pada halaman utama dimuat logo wisata desa, menu 'Beranda', 'Profil Desa', 'Wisata Budaya', 'Produk Seni', 'Galeri', 'Informasi' dan 'Kontak'. Pada halaman utama ini, yang menjadi default adalah tampilan menu Beranda (gambar 1). Halaman utama ini dapat di-scroll ke bawah yang kemudian dapat menampilkan bagian-bagian lebih banyak lagi. Interface yang terhubung dengan beberapa menu utama, galeri foto dan dokumentasi dan info lokasi dan kontak di bagian paling bawah halaman Beranda.



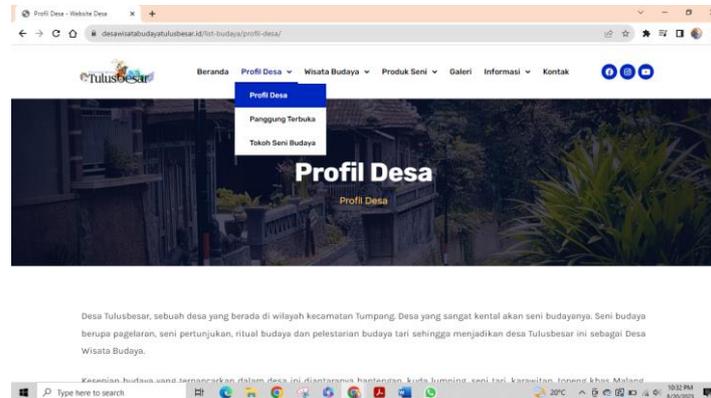
Gambar 1 Tampilan Beranda

Pada bagian desain interface (Gambar 2), terdapat empat menu utama yang dijadikan shortcut untuk pengguna. Pengguna website dapat memilih salah satunya dan secara otomatis akan dihubungkan dengan menu utama yang terkait. Kami mencantumkan informasi mengenai nomor kontak pemdes, alamat desa, dan akun-akun media sosial yang saat ini masih digunakan oleh pihak desa, terdiri dari facebook, instagram, youtube, dan twitter.



Gambar 2 Desain Interface

Pada baris atas website disajikan beberapa menu utama yang menyimpan file-file terperinci dalam bentuk dropdown (Gambar 3) menu yang dapat disesuaikan sewaktu-waktu seandainya ada tambahan bahan yang akan diunggah. Menu Profil Desa dibuat untuk memberikan gambaran umum desa Tulusbesar sebagai desa Wisata Budaya di Kabupaten Malang yang kaya akan budaya dan seni tradisional.

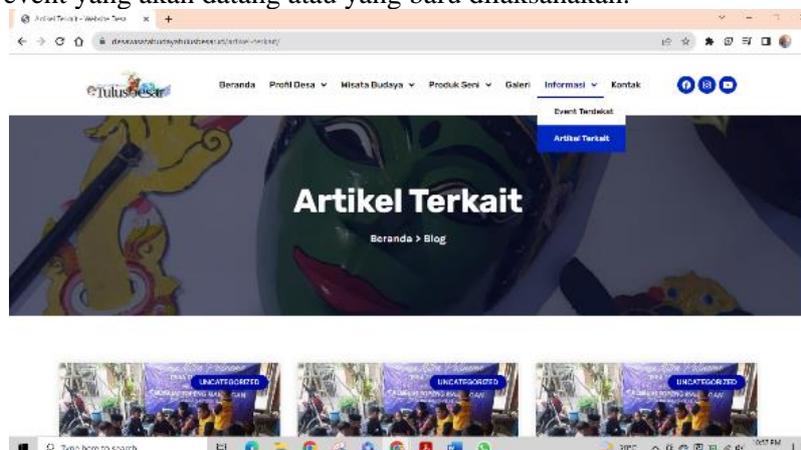


Gambar 3 Dropdown menu utama

Pada bagian ini, tim PPM juga menambahkan profil tokoh seni, adat dan budaya yang memiliki peran penting bagi desa Tulusbesar hingga saat ini. Tidak hanya itu, pada menu profil desa ini pula disajikan informasi mengenai fasilitas panggung terbuka yang relevan manfaatnya bagi pagelaran seni budaya yang diselenggarakan di Tulusbesar.

Menu berikutnya adalah Wisata Budaya. Pada menu ini dimuat artikel-artikel yang berisikan informasi mengenai kegiatan kebudayaan yang menjadi daya tarik wisata desa. Setiap artikel dilengkapi dengan foto-foto dan atau video yang terkait. Menu selanjutnya adalah Produk Seni. Dalam rangka mempromosikan kemenarikan, tidak hanya budaya, namun juga hasil kriya Malangan dari Desa Tulusbesar, menu ini dirasa penting untuk disajikan tersendiri. Dropdown menu yang disediakan saat ini adalah Topeng Malangan, Wayang Kulit, dan Suvenir, sesuai dengan produk seni unggulan yang menjadi ciri khas Tulusbesar. Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk menambahkan submenu lain nantinya. Menu Galeri terhubung dengan yang telah ditampilkan di halaman utama. Berisikan foto-foto atau hasil dokumentasi terkait kegiatan dan produk. Menu terakhir yang menjadi pelengkap pada website ini adalah Informasi.

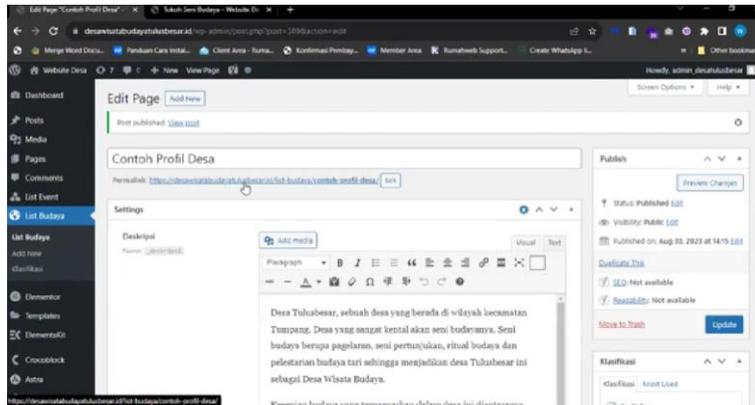
Menu Informasi menjadi penting karena pada bagian inilah berita, artikel, atau video yang terkait dengan wisata budaya dan seni di desa Tulusbesar dapat ditautkan (gambar 4). Di samping itu, disediakan juga submenu Event Terdekat, yang dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan penyelenggaraan event yang akan datang atau yang baru dilaksanakan.



Gambar 4 Dropdown menu untuk Informasi

### Pendampingan dan Evaluasi Keberdayaan Mitra

Website telah diujicoba pengoperasiannya, serta direview oleh pihak desa Tulusbesar. Tim PPM melakukan pendampingan manajemen website pada hari Kamis, tanggal 30 Agustus 2023 melalui platform zoom meeting. Dalam kegiatan tersebut diberikan panduan mengenai pengelolaan menu, memperbarui konten, mengatur tampilan. Pendampingan berikutnya juga kami lakukan pada hari Selasa, tanggal 23 Januari 2024.



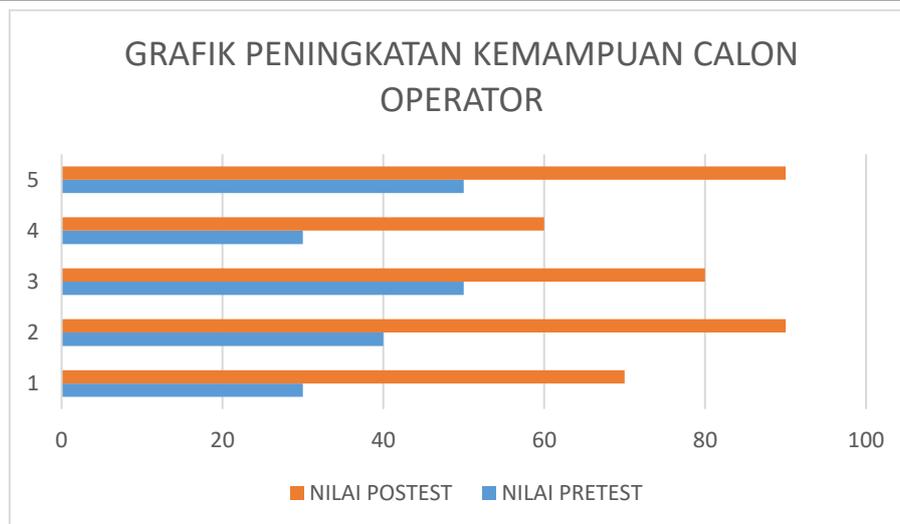
Gambar 5 Proses pendampingan manajemen website melalui zoom



Gambar 6 Foto Bersama Ttim PPM dan peserta pendampingan

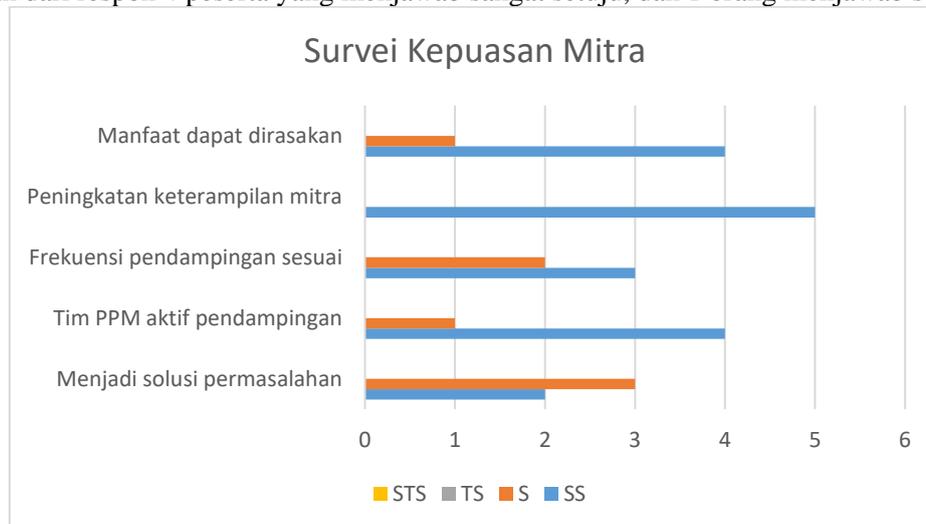
Pengelolaan website wisata desa selanjutnya diserahkan pada pihak desa. Tim PPM menyarankan agar pengelolaannya dilakukan bersama-sama antara penanggungjawab dari pemdes dengan perwakilan dari karang taruna.

Selanjutnya, untuk mendukung keberhasilan dari upaya pelatihan dan pendampingan pengelolaan website, pretest dan posttest telah dilakukan pada seluruh peserta. Tes yang diajukan meliputi pertanyaan-pertanyaan mengenai (1) pengertian dasar website dan fungsinya untuk promosi desa wisata, (2) pengetahuan mengenai teknologi website statis dan dinamis, (3) pemahaman mengenai konten dan desain, (4) pemahaman tentang pengoperasian website. Hasil pretest dan posttest ditunjukkan dalam gambar 6.



Gambar 7 Grafik hasil pretest dan posttest calon operator website

Seluruh peserta juga diminta untuk memberikan umpan balik terhadap website dan rangkaian kegiatan ini (Gambar 8). Umpan balik dikumpulkan melalui formulir kepuasan peserta/mitra. Kepuasan mitra diukur dengan menggunakan beberapa pertanyaan dalam skala likert 1 – 4, dan dalam pertanyaan isian. Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa dari segi kebermanfaatannya, website wisata yang dirancang oleh tim PPM dianggap mampu memberikan manfaat sesuai fungsi, hal ini disimpulkan dari respon 4 peserta yang menjawab sangat setuju, dan 1 orang menjawab setuju.



Gambar 8 Hasil survei kepuasan mitra yang diukur dengan skala *likert*

Sejalan dengan hal tersebut, sebanyak 2 peserta menyatakan sangat setuju bahwa website merupakan solusi yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi mitra, sementara 3 peserta menjawab sangat setuju. Mengenai peran Tim PPM dalam pendampingan bimtek operator website, seorang peserta menyatakan setuju bahwa anggota tim telah berperan aktif dalam memberikan bantuan, dan 4 peserta lain menyatakan sangat setuju. Sebagai dampaknya, keterampilan peserta dalam mengoperasikan website juga mengalami peningkatan, hal ini dikuatkan dengan jawaban 5 peserta pada skala sangat setuju.

### **Hasil**

Berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan website di Desa Tulusbesar, terdapat beberapa hasil signifikan yang dicapai. Pretest dan posttest menunjukkan peningkatan

kemampuan peserta dalam manajemen website, dengan semua peserta mengalami peningkatan. Umpan balik dari peserta melalui formulir kepuasan menunjukkan bahwa website yang dikembangkan dinilai bermanfaat dan efektif untuk mempromosikan potensi seni dan budaya desa. Dari lima peserta, empat orang menyatakan sangat setuju bahwa website memberikan manfaat sesuai fungsinya, dan semua peserta mengaku mengalami peningkatan keterampilan dalam mengoperasikan website.

### **Kesimpulan**

Desa Tulusbesar, yang kaya akan sumber daya alam dan budaya, dihadapkan pada tantangan dalam mengenalkan produk dan jasa lokal secara lebih luas. Dengan adanya website sebagai media promosi yang lebih modern, diharapkan potensi desa dapat dikenal dan dimanfaatkan secara optimal. Pendampingan yang diberikan oleh Tim PPM juga sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan peserta sebagai operator website, sehingga dapat membantu memperkenalkan keanekaragaman budaya dan seni desa Tulusbesar kepada masyarakat luas.

### **Daftar Pustaka**

- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78.
- Darnis, F., & Azdy, R. A. (2019). Pemanfaatan Media Informasi Website Promosi (e-Commerce) sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM Desa Pedado. *Sindimas*, 1(1), 275–278.
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327.
- Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160.
- Muharam, M., & Persada, A. G. (2020). Implementasi penggunaan website sebagai media informasi dan promosi guna meningkatkan jangkauan pasar (studi kasus: desa sumberejo). *AUTOMATA*, 1(2).
- Nugroho, A., & Daniati, E. (2021). Pelatihan penggunaan website sebagai media informasi profil desa. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–16.
- Solihin, O., & Mogot, Y. (2023). Mengoptimalkan Konten Website Desa untuk Informasi yang Lebih Baik. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 3(1), 320–333.
- Surentu, Y. Z., Warouw, D. M. D., & Rembang, M. (2020). Pentingnya website sebagai media informasi destinasi wisata di dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten minahasa. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).
- Umikalsum, N. A., & Jupriani. (2022). Peranan Media Sosial Sebagai Alat Promosi Wisata Kota Padang. *Dekave*, 12(4), 427–440. <https://doi.org/10.24036/dekave.v12i4.120214>
- UU RI. (2017). *Undang - Undang RI Nomor 5 tahun 2017*. 6, 5–9.